

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik simpulan yaitu sebagai berikut:

- a. *Learning obstacle* yang dialami peserta didik terkait pemecahan masalah pola gambar bilangan di Sekolah Dasar kelas IV diantaranya:
 - a) *Learning obstacle* tipe 1 mengenai penentuan pola gambar bilangan. Terdapat penemuan dua hambatan yang dialami peserta didik yakni pada membilang lompatan seharusnya diawali dari angka 0 tetapi jawaban peserta didik dimulai dari angka 1 dan pola tidak konsisten dan peserta didik tidak dapat menentukan pola bilangan pada gambar.
 - b) *Learning obstacle* tipe 2 mengenai pengembangan pola gambar bilangan tidak mengetahui pola sehingga mengembangkan pola bilangan diselesaikan dengan menggeneralisasi data pada gambar.
- b. Desain didaktis awal pola gambar bilangan disusun berlandaskan *learning obstacle* yang ditemukan dan diperkuat beberapa teori yang relevan diantaranya yaitu pendekatan RME, teori Piaget, teori belajar bermakna Ausebel, teori Konstruktivisme, penyajian materi secara sistematis, dan analisis metapedadidaktik. Selanjutnya peneliti menyusun HLT (*Hypothetical Learning Trajectory*) sebagai panduan pada pelaksanaan pembelajaran yang tersusun atas aktivitas pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yaitu memahami konsep pola, memahami pola bilangan dari benda konkret, memahami pola bilangan melalui permainan gerak senam, menentukan dan mengembangkan pola bilangan pada gambar bangun datar, mencari pola bilangan yang tidak diketahui pada manik-manik dengan menentukan pola bilangan, menentukan dan mengembangkan pola bilangan pada gambar bangun ruang. HLT diintegrasikan dengan bentuk ADP dan prediksi respon peserta didik sebagaimana akan dibentuk modul ajar dan LKPD untuk menunjang pada pembelajaran didaktis tersebut.

c. Implementasi desain didaktis awal dilaksanakan di kelas IV SDN Karangtengah dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Hasil implementasi desain didaktis awal yaitu:

- a) Diperoleh kesesuaian respon peserta didik dengan prediksi. Namun terdapat respon peserta didik yang tidak terprediksi yaitu kurang memahami konsep pola bilangan melalui benda konkret ke konsep pola bilangan melalui gambar dua bangun datar, kemudian diantisipasi dengan melakukan permainan gerak senam berpola. Peserta didik juga sulit dalam menentukan pola sisi dari menara kubus, sehingga antisipasi menyediakan alat peraga kubus kecil yang dapat disusun untuk membantu dalam menemukan sisi menara kubus.
- b) Terdapat bahan ajar pada LKPD yang menimbulkan salah pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan desain didaktis awal tersebut, peneliti melakukan revisi desain didaktis yang kemudian diimplementasikan di SDN 2 Manonjaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

1.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh, maka implikasi dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik pada materi pola gambar bilangan pada elemen aljabar di kelas IV Sekolah Dasar dapat diminimalisir dengan desain didaktis yang dikembangkan oleh peneliti.
- b. Penerapan desain didaktis pola gambar bilangan pada elemen Aljabar ini dapat memunculkan konsep berpikir aljabar dengan memecahkan masalah.

1.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pemerolehan kesimpulan, maka peneliti akan menyatakan beberapa rekomendasi diantaranya, yaitu:

- a. Bagi guru

Desain didaktis yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai alternatif pada proses pembelajaran

- b. Bagi peneliti

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yaitu desain didaktis ini memuat bahan ajar yang dapat digunakan dan dikembangkan melalui

proses repersonalisasi lebih dalam, pada soal latihan perhatikan tingkat kesukaran soal yang disajikan.